

**EVALUASI SAK ETAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN  
KOPERASI UNIT DESA FAJAR  
( Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Fajar di Desa Bagorejo )**

**Ella Tutun Ramania, Yulinartati, Suwarno**  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Jember  
[Ellatutun.r@gmail.com](mailto:Ellatutun.r@gmail.com)

**ABSTRACT**

*SAK ETAP is a Financial Accounting Standard that is used as a guide in preparing financial reports for entities that do not have significant public accountability such as MSMEs and cooperatives. This study aims to determine the application of SAK ETAP in financial reports. The object of this research is KUD Fajar in Bagorejo Village. This data collection technique uses surveys, interviews, documentation. Meanwhile, data analysis uses data collection, reconstruction, and financial reporting. The results showed that KUD Fajar's financial reports only made a Financial Position Report and a Report on Business Results. Meanwhile, according to SAK ETAP, financial reports consist of Financial Position Reports, Remaining Business Results, Changes in Equity Reports, Cash Flow Reports, and Notes to Financial Statements.*

**Keywords:** *SAK ETAP, Cooperative, Financial Statements*

## **1. PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang**

Koperasi adalah lembaga dimana orang yang memiliki kepentingan relatif homogen berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya, dengan kata lain koperasi adalah badan usaha yang anggotanya orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan (UU No 25/1992).

Peranan koperasi mengembangkan seluruh potensi serta kemampuan anggota dan masyarakat umum, meningkatkan kualitas kehidupan manusia, memperkuat perekonomian rakyat, meningkatkan perekonomian nasional dan meningkatkan kreativitas serta jiwa berorganisasi para pelajar di Indonesia. Peran koperasi didalam memajukan ekonomi masyarakat dari dulu hingga sekarang sangat banyak. Karena masyarakat bisa meminjam dan berdagang pada koperasi tersebut, bukan hanya itu saja peranan koperasi juga bisa membantu Negara dalam mengembangkan usaha kecil yang ada dalam masyarakat.

Koperasi memerlukan pencatatan akuntansi dalam menunjang usahanya. IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk diterapkan oleh entitas tertentu dalam menyajikan laporan keuangannya. Koperasi adalah salah satu entitas yang termasuk kategori untuk menerapkan SAK-ETAP. Dalam suatu jenis kegiatan ekonomi tentu akan menghasilkan hasil akhir yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang dimana merupakan ringkasan dari transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan dimana laporan keuangan yang menurut SAK ETAP terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Sisa Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Objek Penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa Fajar beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.095 Desa Bagorejo. Koperasi Unit Desa Fajar ini masih belum sesuai dengan SAK ETAP dimana KUD Fajar hanya membuat Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Sisa Hasil Usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan standart akuntansi keuangan dalam menyajikan laporan keuangan pada "KUD Fajar " Bagorejo ?
2. Apakah penyusunan laporan keuangan pada KUD Fajar di Bagorejo sudah sesuai dengan SAK ETAP ?

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **a. Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan yang umumnya mempunyai ekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan para anggotanya

### **b. Pengertian Sisa Hasil Usaha**

Menurut Hendar (1999) menyatakan bahwa : "Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku (Januari s/d Desember) dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pada hakekatnya sisa hasil usaha koperasi sama dengan laba untuk perusahaan lain". Sisa Hasil Usaha (SHU) dirinci menjadi SHU diperoleh dari transaksi dengan para anggota

dan SHU dari bukan anggota. Yang diperoleh dari anggota dikembalikan kepada masing-masing anggota sedangkan yang diperoleh dari pihak luar tidak boleh dibagikan kepada anggota.

### **c. Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi yang akan akan menjelaskan bagian integral dari laporan keuangan.

#### **1. Siklus Akuntansi**

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari pengumpulan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, hingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan, yang disebut siklus akuntansi.

Keterangan Siklus Akuntansi

##### **a. Transaksi**

Transaksi adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran baik berupa uang maupun barang yang terekam dalam suatu dokumen yang mempunyai kekuatan hukum.

##### **b. Dokumen Dasar**

Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadi transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumen dasar antara lain: faktur, kwitansi, nota penjualan, dan lain-lain, dokumen dasar merupakan titik tolak dilakukannya proses akuntansi dalam perusahaan. Tanpa dokumen dasar tidak dapat dilakukan pencatatan dalam akuntansi.

##### **c. Jurnal Umum**

Jurnal Umum adalah buku harian yang digunakan untuk mencatat berbagai jenis transaksi keuangan pada posisi debit dan kredit yang dicatat berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi.

##### **d. Buku Besar**

Buku Besar adalah pengelompokan akun yang sejenis dari transaksi yang dicatat dalam jurnal umum.

##### **e. Neraca Saldo**

Neraca Saldo berfungsi untuk mengetahui apakah saldo akun debit dan saldo akun kredit sudah seimbang dari akun Buku Besar.

##### **f. Jurnal Penyesuaian**

Jurnal yang biasanya dibuat pada saat akhir periode akuntansi untuk mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran untuk periode dimana mereka benar-benar terjadi.

##### **g. Kertas Kerja**

Kertas Kerja berfungsi untuk mengurangi tingkat kesalahan dari penyusunan laporan keuangan baik transaksi yang belum tercatat maupun transaksi yang sudah dicatat tapi saldonya masih perlu disesuaikan. Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan .

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari:

### a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan, menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban dan modal perusahaan selama satu periode akuntansi.

### b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan keuangan dimana menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

### d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas, memberi informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk periode tertentu.

### e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Laporan Keuangan, menginformasikan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari keuangan perusahaan.

## d. Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Standar ini mengadopsi IFRS untuk *small medium enterprise* (SME) dengan beberapa penyederhanaan.

Standar ETAP lebih sederhana dan tidak banyak perubahan dari praktik akuntansi yang saat ini berjalan. Contoh penyederhanaan dalam standar ETAP adalah sebagai berikut.

- Tidak ada laporan laba rugi komprehensif. Pengaruh laba komprehensif disajikan dalam laporan perubahan ekuitas atau komponen ekuitas dalam neraca.
- Penilaian untuk asset tetap, asset tak berwujud, dan property investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai revaluasi atau nilai wajar.
- Tidak ada pengakuan liabilitas dan asset pajak tangguhan, beban pajak diakui sebesar pajak menurut ketentuan pajak.

## e. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha menggunakan standar yang telah ditetapkan. Menurut IAI yang diajarkan dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI, 2009:5) yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi laporan keuangan, keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian pengguna laporan dalam pembuatan laporan keuangan keputusan ekonomi sebagai berikut format penulisan laporan keuangan.

**Tabel**  
**Perlakuan, Penyajian dan Pengungkapan menurut SAK ETAP**

No	Keterangan	Perlakuan	Penyajian	Pengungkapan
1	Kas	Transaksi kas diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominalnya.	Kas disajikan dalam pos aset lancar. Kas dalam bentuk mata uang asing harus disajikan dengan mengkonversi kedalam mata uang rupiah.	Kas disajikan dalam pos aset lancar. Kas dalam bentuk mata uang asing harus disajikan dengan mengkonversi kedalam mata uang rupiah.
2	Bank	Transaksi Bank diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominalnya.	Bank disajikan dalam pos aset lancar	Hal-hal yang harus dijelaskan misalnya rincian simpanan/tabungan/giro/deposito pada bank-bank yang berbeda.
3	Piutang	Transaksi diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai perolehan piutang	Disajikan pada pos aset lancar sebesar nilai bersih piutang, yaitu nilai saldo piutang usaha dikurangi dengan taksiran kemungkinan tidak tertagihnya piutang (cadangan kerugian piutang)	Rincian piutang usaha dan menjelaskan piutang yang terjadi dengan anggota dan dengan non anggota.
4	Aset Tidak Lancar	Transaksi diakui sebagai aset tidak lancar dan dicatat sebesar nilai perolehannya.	Disajikan pada pos aset tidak lancar.	Hal-hal yang perlu diinformasikan seperti rincian dari jenis investasinya, ketentuan penting perjanjian dan jumlah yang tercatat atas total investasi.
5	Aset Tetap Tanah	Transaksi diakui sebagai aset tetap dan dicatat sebesar nilai perolehan.	Disajikan pada pos aset tetap	Hal-hal yang perlu diinformasikan seperti sumber perolehan, rincian atas aset dan perkiraan waktu penggunaan, hak kepemilikan (oleh karena itu hak milik harus atas nama badan hukum Koperasi)
6	Bangunan	Transaksi diakui sebagai aset tetap dan dicatat sebesar nilai perolehannya.	Disajikan pada pos aset tetap sebesar nilai buku, yaitu nilai perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan.	Hal-hal yang perlu diinformasikan seperti sumber perolehan, rincian atas aset.
7	Mesin	Transaksi diakui sebagai aset tetap dan dicatat sebesar nilai perolehannya	Disajikan pada pos aset tetap sebesar nilai buku, yaitu nilai perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan.	Hal-hal yang perlu diinformasikan seperti sumber perolehan, rincian atas mesin, kendaraan dan peralatan
8	Peralatan Kantor	Transaksi diakui sebagai aset tetap dan dicatat sebesar nilai perolehannya	Disajikan pada pos aset tetap sebesar nilai buku, yaitu nilai perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan.	Hal-hal yang perlu diinformasikan seperti sumber perolehan, rincian atas mesin, kendaraan dan peralatan
9	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	Bertambahnya penyusutan untuk setiap periode diakui	Akumulasi penyusutan aset tetap disajikan sebagai	Hal-hal yang perlu diungkapkan meliputi tarif penyusutan dan/atau umur manfaat ekonomis.

		sebagai beban untuk periode yang bersangkutan dan nilainya disesuaikan dengan metode penyusutan aset tetap koperasi bersangkutan	pos pengurang nilai perolehan dari aset tidak lancar.	
10	Hutang Bank	Transaksi diakui sebagai kewajiban dan dicatat sebesar nilai perolehannya.	Disajikan pada pos kewajiban jangka pendek.	Rincian dari utang usaha meliputi jenis, kelompok, jangka waktu, dan tata cara pelunasan yang diperlukan.
11	Simpanan Manasuka	Transaksi diakui sebagai kewajiban dan dicatat sebesar nilai perolehannya	Disajikan pada pos kewajiban jangka pendek	Rincian simpanan berdasarkan jenis, beban bunga, syarat penarikan dan informasi lain yang diperlukan.
12	Dana-dana	Transaksi diakui sebagai kewajiban dan dicatat sebesar nilai perolehannya.	Disajikan pada pos kewajiban jangka pendek.	Rincian alokasi Sisa Hasil Usaha dan informasi lain yang diperlukan seperti peruntukan dana social, dana pendidikan anggota dan dana pembangunan daerah kerja.
13	Simpanan Pokok	Simpanan pokok diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar nilai nominalnya sesuai yang ditetapkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.	Disajikan pada pos ekuitas.	Simpanan pokok diungkapkan sebesar jumlah total yang telah dibayarkan penuh oleh anggota dan setoran yang dibayarkan oleh calon anggota, sehingga mencerminkan jumlah anggota penuh. Rincian simpanan pokok disajikan berdasarkan nama anggota dalam bentuk lampiran dalam catatan atas laporan keuangan.
14	Simpanan Wajib	Simpanan wajib diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar nilai nominalnya yang telah dibayarkan sesuai yang ditetapkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi	Disajikan pada pos kelompok ekuitas.	Simpanan wajib diungkapkan sebesar jumlah total simpanan wajib yang telah dibayarkan penuh dan belum dibayarkan oleh anggota. Rincian simpanan wajib dapat disajikan berdasarkan nama anggota dalam bentuk lampiran dalam catatan atas laporan keuangan.
15	Modal Donasi	Hibah (donasi) diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar nilai perolehannya.	Disajikan pada pos kelompok ekuitas.	Pengungkapan hibah (donasi) memuat informasi sumbernya, syarat peruntukannya, bentuknya dan tanggal perolehannya.
16	Cadangan	Cadangan koperasi diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar nilai nominalnya.	Disajikan pada pos kelompok ekuitas.	Hal yang perlu diungkapkan adalah tujuan dan penggunaan cadangan.
17	SHU Tahun Berjalan	Sisa Hasil Usaha yang menjadi hak koperasi diakui sebagai cadangan merupakan ekuitas koperasi serta dicatat sebesar nilai perolehannya;	Disajikan pada pos kelompok ekuitas.	Hal yang perlu diungkapkan adalah alokasi SHU koperasi tahun berjalan, dasar perhitungan alokasi dan informasi SHU yang berasal dari transaksi non anggota.



#### **f. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan Laporan disusun untuk menjelaskan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan dan penjelasan pos-pos laporan keuangan serta tambahan lainnya yang diperlukan mengenai penjelasan lebih lanjut atas pos laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP,2009).

### **3. Metode Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan paparan diatas terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

#### **b. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data dimana merupakan suatu metode atau cara mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan juga bisa bermanfaat menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian.

##### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data secara objektif dan apa adanya yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, baik melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

##### **2. Merekonstruksi**

Pada tahapan ini dimana peneliti melakukan proses rekonstruksi dimana, dimulai dari Jurnal umum, Buku besar.

##### **3. Menyusun Laporan Keuangan**

Dimana laporan keuangan yang terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan sisa hasil usaha, Perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.

### **4. Hasil Dan Pembahasan**

#### **a. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Koperasi Unit Desa (KUD) Fajar Bagorejo sebagai lembaga ekonomi rakyat, dimana pengurus dalam pelaksanaan tata kelola mengacu pada Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang Perekonomian dan Anggaran Dasar KUD Fajar Bagorejo, agar hak dan kewajiban anggota, pengurus, dan pihak-pihak terkait akan terlindungi serta dapat dipertanggung jawabkan secara yuridis.

Pengurus sebagai Mandatari Anggota sudah berusaha secara maksimal mengoperasikan roda organisasi khususnya unit usaha simpan pinjam sebagai usaha prioritas. Berbagai upaya dengan sengala kemampuan dan pengalaman yang ada, mengadakan pendekatan Pemerintah/Dinas Koperasi, relasi sumber dana permodalan (Bank, Badan Usaha lain) dengan harapan agar KUD Fajar tetap eksis dan berkembang keberadaanya, baik secara organisasi maupun usahanya.

KUD Fajar Bagorejo Badan Usaha yang berbentuk Koperasi yang mana dalam operasionalnya harus disusun suatu Rencana Kerja dan RAPB, yang tentunya setelah disahkan oleh Rapat Anggota, sebagai acuan kerja pengurus yang harus dicapai untuk masa mendatang.

## **b. Standar Akuntansi untuk KUD Fajar**

Laporan Keuangan menurut Kasmir (2017:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.

KUD Fajar ini baru berdiri sekitar tahun 2014 dimana menjalankan kegiatan mengumpulkan dana dari seluruh anggota koperasi dalam bentuk tabungan maupun simpanan berjangka untuk dikembalikan lagi kepada anggota koperasi yang membutuhkan pinjaman. Berkaitan dengan penerapan SAK ETAP KUD Fajar belum secara penuh menerapkan SAK ETAP tersebut, dimana SAK ETAP itu sendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dimana KUD Fajar ini hanya membuat laporan posisi keuangan dan laporan sisa hasil usaha.

## **c. Penjelasan Laporan Keuangan KUD Fajar**

### **1. Aset**

Aset adalah suatu sumber ekonomi kekayaan dimana dimiliki oleh entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dimasa yang akan datang. Aset dalam neraca menunjukkan harta yang dimiliki koperasi dalam waktu satu periode akuntansi. Entitas harus menyajikan asset lancar dan asset tidak lancar. KUD Fajar membedakan asset dalam beberapa hal yaitu:

#### **a. Aktiva Lancar**

##### **1. Kas**

Kas adalah harta yang berupa uang tunai dimana digunakan untuk melakukan setiap transaksi dan digunakan untuk semua pembiayaan dalam kegiatan sebuah usaha. Kas diakui KUD Fajar saat adanya pengeluaran maupun pemasukan dalam kas perusahaan.

##### **2. Bank**

Bank sendiri digunakan KUD Fajar untuk melakukan penyimpanan uang hasil dari transaksi dari hasil kegiatan usaha didalam perusahaan.

##### **3. Piutang**

Piutang terjadi pada saat koperasi melakukan pemberian pinjaman kepada anggota dan non anggota dan pihak koperasi melakukan pencatatannya dalam satu pos.

#### **b. Aset Tidak Lancar**

##### **1. Investasi Jangka Panjang**

Investasi Jangka Panjang ini merupakan dimana pihak koperasi melakukan investasi dimana dengan jangka waktu lebih dari satu tahun  
INKUD, PUSKUD, SP Integrasi Puskud, Penyertaan BUKOPIN, Penyertaan BPR MJM Kalisat dan PPOB.

#### **c. Aset Tetap**

##### **1. Aset Tetap**

Aset Tetap adalah berupa asset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam produksi ataupun penyediaan barang maupun jasa, ataupun direntalkan kepada pihak lain, dengan bertujuan agar bisa digunakan dalam satu periode. Aset tetap pada KUD Fajar ini terdiri dari Tanah, Bangunan, Mesin, Peralatan Kantor dimana dalam KUD Fajar ini dicatat dalam satu pos.

##### **2. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap adalah penurunan nilai dari suatu aktiva tetap yang di cacat oleh koperasi. Dimana dalam KUD Fajar pencatatannya dalam neraca dicatat dalam satu pos.



## **2. Kewajiban Lancar**

Kewajiban adalah suatu pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh koperasi dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aset atau pemberian jasa dimana disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Pos-pos yang ada pada KUD Fajar antara lain:

### **1. Hutang Bank**

Hutang Bank adalah suatu pinjaman yang dilakukan KUD Fajar untuk memenuhi modal usaha dan transaksi bisnis koperasi. Hutang Bank KUD Fajar yaitu terdiri dari

### **2. Simpanan Manasuka**

Simpanan manasuka adalah dimana jumlah simpanan yang dibayarkan tidak ditentukan dan pengambilannya itu sudah ditentukan dan telah disepakati setiap tahunnya jadi tidak bisa diambil sewaktu-waktu ketentuannya.

### **3. Tabungan Karyawan**

Tabungan ini diambilkan dari pendapatan listrik tiap bulannya sebesar Rp.50.000 untuk dibagikan setiapa setahun sekali dalam bentuk parcel.

### **4. Dana-dana SHU**

Dana-dana yaitu bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi dan dialokasikan oleh koperasi untuk tujuan tertentu dimana sesuai ketentuan anggaran dan keputusan hasil rapat anggota. Dimana dana-dana SHU dibagi menurut Anggaran Dasar KUD antara lain Dana Sosial dan Dana Pendidikan

## **3. Kekayaan Bersih / Ekuitas**

Kekayaan bersih disebut sebagai ekuitas. Ekuitas pada koperasi merupakan suatu modal yang koperasi miliki dalam menjalankan usahanya. Ekuitas sendiri yang didapat koperasi berasal dari anggota ataupun dari sumber dalam koperasi seperti cadangan dan SHU atau sumber dari luar koperasi seperti sumbangan. Pos-pos kekayaan bersih pada KUD Fajar adalah sebagai berikut:

### **1. Simpanan pokok**

Simpanan ini merupakan simpanan yang harus disetorkan oleh anggota koperasi saat pertama kali menjadi anggota koperasi dan jumlahnya telah ditentukan oleh pihak koperasi.

### **2. Simpanan Wajib**

Simpanan wajib ini merupakan simpanan yang harus disetorkan para anggota koperasi pada setiap bulanya.

### **3. Modal Disetor**

Dari pos ekuitas terdapat akun modal disetor. Akun modal ini mencatat besarnya jumlah modal yang disetor oleh unit sentral ke USP.

### **4. Cadangan Koperasi**

### **5. Cadangan Pengembangan KUD**

### **6. SHU Tahun Berjalan**

## **4. Pendapatan**

KUD Fajar mencatat Pendapatan dalam pos pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha Bank. Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang tidak berhubungan langsung dengan bank.

## 5. Beban

KUD Fajar hanya mencatat Beban Usaha dan Biaya Umum & Organisasi. Dimana Beban usaha terdiri dari Beban Unit SP, Beban Unit PLN. Dan Biaya umum & organisasi yaitu HR Pengurus & Karyawan, THR Pengurus & Karyawan, Perjalanan Dinas, Perawatan Kantor, Rek Telp & Listrik, Adm & Alat-alat Kantor, Biaya Matrai dan Pajak, Rapat-rapat, RAT & RAB, Beban Bunga, Biaya tak terduga.

### d. Pembahasan

Laporan keuangan adalah dimana menggambarkan kondisi suatu usaha apakah mengalami kemajuan atau kemunduran dimana hal ini sangat dibutuhkan oleh suatu aktivitas setiap usaha. Menurut Kasmir (2013) secara laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI 2009).

Dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan sebagai referensi penelitian terkait penerapan SAK ETAP pada Koperasi dimana kebanyakan pihak koperasi tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP.

Dalam penelitian Septarian (2018) yang berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Unit Desa Sriwijaya dan penelitian menurut Andita (2016) yang berjudul Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada KUD Tri Jaya Banyuwangi). Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya hampir semua sama dimana koperasi banyak yang masih belum menerapkan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP dimana pihak koperasi banyak yang hanya membuat laporan posisi keuangan dan laporan sisa hasil usaha dan dimana standar yang berlaku yang terdapat dalam SAK ETAP terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Sisa Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Unit Desa Fajar belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dimana dalam pelaporan keuangannya sama dengan peneliti-peneliti sebelumnya dimana hanya membuat laporan posisi keuangan dan laporan sisa hasil usaha, dan dilihat dalam melakukan pencatatan pada laporan posisi keuangan dimana nama akun penyertaan yang seharusnya di masukkan kedalam aktiva tidak lancar tapi pihak KUD Fajar melakukan pencatatan dimasukkan pada aktiva lancar dan dimana dalam penyertaan tersebut terdapat tiga penyertaan yang seharusnya dijabarkan secara rinci tetapi oleh pihak KUD Fajar dijadikan satu pada nama akun penyertaan dimana ke tiga penyertaan tersebut terdiri dari Penyertaan SP Integrasi, Penyertaan Bukopin, Penyertaan BPR MJM Kalisat. Dan juga pada kewajiban lancar dimana KUD juga tidak menjabarkan secara rinci mengenai dana-dana hanya mencatatnya dengan nama akun dana-dana, dimana terdiri dari dana sosial dan dana pendidikan oleh karena itu KUD Fajar masih belum memenuhi kriteria laporan keuangan yang berstandar SAK ETAP.

Dimana untuk aset lancar yang terdiri dari Kas, Bank, Piutang dalam pencatatannya telah diakui sebagai aset dan telah dicatat sesuai nominal dimana telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, investasi jangka panjang yang terdiri dari PUSKUD dan INKUD transaksi ini telah diakui sebagai aset tidak lancar dan telah dicatat sesuai nilai nominalnya dimana telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Aset Tetap oleh KUD Fajar telah diakui sebagai aset tetap dan dicatat sesuai harga perolehan dimana telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Akumulasi penyusutan aktiva tetap telah mengakuinya sebagai beban dan ditambah akumulasi penyusutan dimana telah

sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Kewajiban dimana terdiri dari nama akun Hutang, Simpanan manasuka, Tabungan karyawan Dana sosial dan Dana Pendidikan dimana KUD Fajar telah mengakuinya sebagai kewajiban dan telah dicatat sebesar perolehannya dimana telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Ekuitas terdiri dari nama akun Modal, Cadangan koperasi, Cadangan pengembangan, Simpanan pokok, Simpanan Wajib dimana KUD Fajar telah mencatat sebesar nilai perolehan dan telah mengakuinya sebagai ekuitas dimana telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Peneliti berharap dengan pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar KUD Fajar dapat membuat laporan keuangan yang sesuai standar untuk tahun selanjutnya dan dapat mengetahui betapa pentingnya laporan keuangan yang nantinya bisa diaplikasikan untuk kelangsungan usaha berikutnya.

Pada penyusunan laporan keuangan tentunya terdapat standar yang berlaku. Dasar ini digunakan supaya laporan keuangan sama dan bisa dimengerti baik pihak internal maupun eksternal. Untuk Koperasi sendiri dalam penyusunan Laporan Keuangan menggunakan SAK ETAP dimana ada lima laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

**Tabel**  
**Pebandingan Laporan Keuangan SAK ETAP dengan KUD Fajar**

<b>SAK ETAP</b>	<b>Laporan Keuangan KUD FAJAR</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	Bagian keuangan KUD Fajar telah membuat laporan posisi keuangan yang telah sesuai standar yang berlaku yaitu SAK ETAP namun dalam penulisan nama akunya ada yang digabung dimana seharusnya nama akunya dibuatkan sendiri-sendiri.
<b>Laporan Sisa Hasil Usaha</b>	Bagian keuangan KUD Fajar telah membuat laporan sisa hasil usaha yang telah sesuai standar yang berlaku yaitu SAK ETAP namun dalam penulisan nama akunya ada yang digabung dimana seharusnya nama akunya dibuatkan sendiri-sendiri.
<b>Laporan Perubahan Ekuitas</b>	Bagian keuangan tidak menyusun laporan perubahan ekuitas, dikarenakan belum memahami dan kurang memadai dalam memahami laporan keuangan yang sesuai dengan standar.
<b>Laporan Arus Kas</b>	Bagian keuangan tidak menyusun laporan arus kas, dikarenakan belum memahami dan kurang memadai dalam memahami laporan keuangan yang sesuai dengan standar.
<b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>	Bagian keuangan tidak menyusun catatan atas laporan keuangan, dikarenakan belum memahami dan kurang memadai dalam memahami laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Unit Desa Fajar, serta melakukan analisis dengan data yang ada, maka dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. KUD Fajar belum menyajikan laporan arus kas sehingga tidak diketahui mengenai informasi perubahan kas yang meliputi saldo kas, penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo kas pada akhir periode tertentu, hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP.
2. KUD Fajar belum menyajikan laporan perubahan ekuitas sehingga tidak diketahui mengenai informasi perubahan kas meliputi modal awal, prive, serta modal akhir, hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP.
3. KUD Fajar belum menyajikan catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan catatan diatas, maka dapat diketahui bahwa KUD Fajar belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku sesuai dengan SAK ETAP.

#### **b. Saran**

1. KUD Fajar hendaknya menyajikan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan SAK ETAP seperti: Laporan Posisi Keuangan, Perhitungan SHU, Laporan Arus Kas, Perubahan Ekuitas, Catatan Atas Laporan Keuangan, agar bisa mengetahui manfaat serta hasil yang didapat, dan mempermudah bagi pengguna laporan keuangan dan untuk menarik investor.
2. Aktivitas KUD Fajar lebih ditingkatkan lagi agar lebih member manfaat bagi anggota koperasi maupun non anggota koperasi dan untuk kelangsungan hidup koperasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andita, Rani. Eka. 2017. Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Dalam Penyajian Laporan Keuangan. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Anoraga, Panji dan Sudantoko. (2002). Koperasi, Keiwrausahaan, dan Usaha Kecil. Jakarta: Rineka Cipta. <http://e-journal.uajy.ac.id/6681/3/EP217770.pdf> (06 November 2019).
- Arifin Sitio dan Tamba Halomon. 2011. Koperasi: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga. <http://e-journal.uajy.ac.id/6681/3/EP217770.pdf> (04 November 2019).
- Basir, Syarief, 2010, Persiapan Penerapan PSAK EETAP, Newsletter KAP Syarief Basir dan Rekan, edisi: Juli <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27408/1/ANDRI%20PRATAMA-FEB.pdf> (06 November 2019).
- Dwi Martani, 2012, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta Salemba Empat. <http://eprints.polsri.ac.id/2663/3/BAB%20II.pdf> (04 November 2019).
- Gheerolina, Mia. Dhella. 2015. Penerapan SAK ETAP Terhadap Laporan Keuangan Tahunan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hendar dan Kusnadi. 1999. Ekonomi Koperasi, Jakarta: Lembaga Penerbit UI. <https://putrijulaiha.wordpress.com/2011/10/31/pengertian-sisa-hasil-usaha-shu-koperasi/> (06 November 2019).
- Ikatan Akuntan Indonesia 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. <http://eprints.polsri.ac.id/682/3/BAB%20II.pdf> (04 November 2019).
- Lexy J. Moleong. 2005. metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html/amp> (07 November 2019)
- Lubis, Hidayat, Rahmat, 2017, Pengantar Akuntansi Jasa, Edisi Pertama, Yogyakarta: Gava Media.
- Martani, Dwi, 2011. Sta PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2015. Penerbitan Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT.Raja Grafindo. <http://eprints.polsri.ac.id/2637/3/BAB%20II.pdf> (06 November 2019).
- Martani, dwi, dkk, 2012, Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia . 2012. Undang-undang no.17 tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

- Republik Indonesia. 1992. Undang-undang no.25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. Undang-undang pasal 33 ayat 1 Tentang Perkoperasian. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sekaran, Uma, 2011. Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat  
<http://eprints.ums.ac.id/53900/6/BAB%20III.pdf> (07 November 2019).
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001 [http://repository.upi.edu/1605/6/S\\_AD\\_P\\_0705056\\_Chapt](http://repository.upi.edu/1605/6/S_AD_P_0705056_Chapt) (07 November 2019).
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf> (07 November 2019).

